

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketakutan merupakan respons emosional seseorang terhadap situasi yang dianggap mengancam atau berbahaya. Dalam konteks perawatan gigi, rasa takut menjadi salah satu hambatan besar yang dihadapi dokter gigi dalam meningkatkan kesehatan gigi masyarakat. Berdasarkan berbagai sumber, sekitar 5% populasi mengalami ketakutan terhadap perawatan gigi, yang sebagian besar ditemukan pada anak-anak usia sekolah. Rasa takut ini membuat anak enggan datang ke fasilitas kesehatan gigi. Ketakutan tersebut biasanya timbul dari pengalaman negatif saat perawatan gigi di masa kecil, sehingga penting untuk melakukan upaya pencegahan sejak usia dini. (Nezha, 2014)

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, sebanyak 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut. Namun, hanya 17,8% anak usia 5–9 tahun yang berkunjung dokter gigi. Salah satu penyebabnya adalah adanya kecemasan terhadap perawatan gigi, dengan angka prevalensi kecemasan mencapai 22% di kalangan anak-anak. (Maharani et al., 2021)

Tindakan pencabutan gigi merupakan salah satu prosedur yang paling menimbulkan rasa takut pada anak. Hal ini berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan, ekonomi, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya

menjaga kesehatan gigi. Umumnya, masyarakat baru mengunjungi dokter gigi saat mengalami nyeri akibat kerusakan gigi yang sudah parah (Nezha, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Nilawati Srinur, 2022) menunjukkan bahwa anak-anak merasa takut terhadap alat medis seperti tang, suntikan, serta proses pencabutan gigi secara keseluruhan. Bahkan, sikap petugas kesehatan yang berbicara dengan nada tinggi dapat meningkatkan rasa takut anak. Oleh karena itu, pendekatan yang ramah dari petugas sangat diperlukan untuk mengurangi kecemasan anak.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketakutan anak terhadap perawatan gigi dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti usia, jenis kelamin, kecemasan yang dirasakan orang tua, rasa sakit saat perawatan, serta tingkat pendidikan ibu. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk sikap anak terhadap perawatan gigi. Orang tua sebaiknya memberikan penjelasan yang sesuai tentang apa yang akan dihadapi anak di klinik gigi, tanpa memberikan gambaran yang menakutkan, namun tetap jujur dan tenang. (Jeffrey et al., 2018)

Berdasarkan latar belakang diatas sebagaimana yang telah diuraikan para peneliti tentang rasa takut anak pada perawatan gigi di fasilitas kesehatan gigi dan mulut, maka peneliti tertarik untuk melakukan tentang: “Gambaran Penggunaan Media Boneka Tangan Dalam Mengatasi Rasa Takut Anak.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah boneka tangan dapat mengatasi rasa takut anak ke fasilitas kesehatan gigi dan mulut?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas penggunaan boneka tangan sebagai alat terapi untuk membantu anak-anak mengatasi rasa takut saat perawatan gigi di fasilitas kesehatan gigi.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui seberapa anak yang takut pada perawatan gigi di fasilitas kesehatan gigi dan mulut.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan boneka tangan terhadap tingkat ketakutan anak-anak sebelum, selama, dan sesudah perawatan gigi di fasilitas kesehatan gigi dan mulut.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, ilmu, dan pengetahuan lebih luas terhadap penggunaan boneka tangan dalam mengatasi rasa takut anak dan diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan di lapangan.

2. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Dapat menambah bahan bacaan dan bahan belajar bagi jurusan kesehatan gigi dan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

3. Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kontrol kesehatan gigi dan mulut di fasilitas kesehatan secara rutin pada anak-anak.